



LAND USE AS A HEALTH EDUCATION EFFORT FOR ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

Haifaturrahmah^{1*}, Muhammad Nizaar², Ahmad Afandi³, Halus Mandala⁴,
Linda Ayu Darmurtika⁵, Khosiah⁶, Roni Kurniawan⁷, M. Iqbal⁸

^{1,2,7,8}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹haifaturrahmah@yahoo.com, ²nizar@ummat.ac.id

³Prodi Pendidikan Sejarah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

afandi190384@gmail.com

^{4,5}Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

⁴halusm@gmail.com, ⁵lindagibran24@gmail.com

⁶Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

khosiahzakaria@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Tujuan kegiatan pengabdian untuk memanfaatkan dengan optimal lahan yang ada disekolah khususnya di SDN 2 Jembatan Kembar, Lombok Barat. Seperti yang kita ketahui bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga formal untuk para siswa melakukan proses pembelajaran dibawah pengawasan guru. Proses belajar tidak hanya dilakukan oleh siswa didalam kelas, namun siswa juga dapat belajar di taman sekolah (*outdoor*). Sekolah harus dapat memanfaatkan dengan optimal lahan yang ada sebagai sumber belajar siswa, khususnya berkaitan dengan tanaman. lahan yang ada dapat ditanami dengan berbagai jenis tanaman yang berfungsi sebagai sayur maupun obat, dan hal ini merupakan salah satu proses pembelajaran sebagai edukasi kesehatan bagi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Pemanfaatan; Lahan; Edukasi; Kesehatan.

Abstract: *The purpose of the devotional activities is to make optimal use of the land in schools, especially at SDN 2 Jembatan Kembar, West Lombok. As we know that the school is one of the formal institutions for students to conduct the learning process under the supervision of teachers. The learning process is not only done by students in the classroom, but students can also learn in the school park (outdoor). Schools should be able to make optimal use of existing land as a source of learning for students, especially about plants. Existing land can be planted with various types of plants that serve as vegetables and medicines, and this is one of the learning processes as health education for elementary school students.*

Keywords: *Utilization; Land; Education; Health.*



Article History:

Received : 27-06-2021
Revised : 28-07-2021
Accepted : 31-07-2021
Online : 31-07-2021



This is an open access article under the

CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai karakter di sekolah umumnya dikenal dengan istilah pendidikan karakter, pendidikan moral, atau pendidikan nilai (Ramdani, 2018). Kedudukan pendidikan karakter di Indonesia sejajar dengan setiap mata pelajaran yang diajarkan di lingkungan pendidikan dan sekolah-sekolah, yang membedakan adalah pada bentuk pengajarannya.

Bentuk pengajaran yang dilakukan secara langsung mengurai bagaimana strategi, model, dan teknik pengajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar hakikatnya adalah penanaman atau integrasi nilai untuk pembentukan karakter dan kepribadian anak didik.

Integrasi nilai melalui kegiatan akademik dilakukan dengan langkah persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi proses belajar mengajar (Saddam, 2019b). Selain itu, integrasi nilai juga dapat dilakukan melalui kegiatan nonakademik atau nonkurikuler (Saddam, 2019a). Integrasi nilai yang dilakukan melalui kegiatan akademik maupun nonakademik merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Ramadanti (2020) pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.

SDN 2 Jembatan Kembar merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Dusun Batu Rimpang Utara, Desa Jembatan Kembar, Kecamatan Lembar, Kabupaten Lombok Barat. Berkaitan dengan lingkungan, SDN 2 Jembatan Kembar sangat menjunjung tinggi kebersihan dan kenyamanan lingkungan, karena disekolah ini menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada seluruh siswa dan warga sekolah. Jika terdapat siswa yang membuang sampah sembarang dan makan berdiri maka dikenai denda Rp. 1.000,- per siswa, dan uang denda tersebut digunakan untuk membeli alat-alat kebersihan.

SDN 2 Jembatan Kembar memiliki pekarangan dengan luas 3.313 m². Meskipun sekolah ini memiliki taman dan ditumbuhi oleh pohon, namun masih terdapat lahan yang belum dimanfaatkan dengan optimal. Lahan tersebut tampak kosong dan tidak terurus, padahal lahan sekolah ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media belajar yang berkaitan dengan edukasi kesehatan seperti menanam tanaman berupa tanaman sayur - mayur maupun tanaman obat. Menurut Ilahi & SI, (2019); dan Nizaar & Haifaturrahmah, (2017) proses pembelajaran terkait dengan lingkungan alam dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual, dimana siswa semakin mengenal beberapa jenis tanaman beserta manfaat khususnya tanaman sayur – mayur maupun tanaman obat.

Selain itu, pembelajaran akan menjadi bermakna dan mampu mendukung siswa untuk berpikir tingkat tinggi terkait dengan jenis maupun manfaat tanaman bagi kesehatan tubuh (Juliaifah & Haifaturrahmah, 2019); (Subiantoro, 2010). Oleh karena itu, tim pengabdian bekerjasama dengan mitra yaitu SDN 2 Jembatan Kembar

untuk memanfaatkan lahan yang ada di sekolah sebagai taman yang berfungsi sebagai edukasi kesehatan.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SDN 2 Jembatan Kembar, Lombok Barat. Sasaran pengabdian ini adalah guru dan pembina pramuka dan 10 orang siswa kelompok pramuka di SDN 2 Jembatan Kembar. Proses pemanfaatan lahan sebagai edukasi kesehatan siswa dilakukan dengan metode praktikum. Praktikum merupakan suatu rangkaian kegiatan percobaan yang mampu meningkatkan kemampuan keterampilan proses siswa (Darmayanti & Wijaya, 2020). Melalui metode praktikum, siswa mendapatkan kesempatan mencoba secara langsung.

Tahapan pertama yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah berkomunikasi dengan kepala sekolah, guru dan pembina pramuka. Setelah mendapatkan izin terkait pelaksanaan pengabdian, tim bersama mahasiswa membersihkan lahan kosong, kemudian mengumpulkan alat dan bahan seperti paku, palu, gergaji, bambu, botol air mineral, dan bibit tanaman. Tahapan terakhir dari proses ini adalah menanam tanaman bersama siswa.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dilokasi KKN Pendidikan mahasiswa PGSD UMMAT, di SDN 2 Jembatan Kembar Lombok Barat. Berdasarkan hasil observasi mahasiswa KKN Pendidikan, tim pengabdian mendapatkan laporan bahwa meskipun suasana sekolah terlihat asri dan berada didekat sawah, namun didalam sekolah masih terdapat lahan yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Tim pengabdian bersama dengan mahasiswa merancang konsep untuk mengalihfungsikan lahan tersebut menjadi lebih bermanfaat, dan ide yang terlintas adalah memanfaatkan sebagai sumber edukasi bagi siswa sekolah dasar, khususnya edukasi terkait dengan kesehatan. Lahan edukasi kesehatan yang dimaksud disini adalah lahan yang ditanami dengan tanaman obat dan sayur.

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh tim bersama mahasiswa adalah menyiapkan alat dan bahan seperti paku, palu, gergaji, bata, semen, pasir, bambu, cat, botol air mineral dan bibit tanaman. Setelah semua alat dan bahan siap, tim juga mengajak siswa ikut bergabung dalam proses persiapan ini, yaitu dengan mengajak siswa mengumpulkan botol bekas air mineral yang ada disekitar lingkungan rumah dan membawa ke sekolah bibit tanaman yang mereka miliki. Keterlibatan siswa dalam hal ini merupakan salah satu proses pembelajaran bagi siswa itu sendiri. Siswa belajar untuk dapat memanfaatkan barang bekas namun masih layak digunakan kembali, salah satu contohnya adalah botol bekas air mineral. Hal ini sesuai hasil penelitian dari Nizaar (2020) terkait proses

pembelajaran *wastepreneurship* dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan kreativitas dalam diri siswa. Dimana, botol bekas air mineral ini dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai pot untuk menanam tanaman, seperti yang dilakukan oleh siswa SDN 1 Saribaye yang memanfaatkan botol bekas sebagai media tanam hidroponik (Haifaturrahmah & Nizaar, 2017). Selain itu, keterlibatan siswa dalam mencari dan membawa bibit tanaman dapat menambah pengetahuan siswa tentang jenis-jenis tanaman dan memiliki kesadaran untuk merawat tanaman tersebut.

Temuan tim pengabdian selama pelaksanaan kegiatan ini adalah masih kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan sekolah. Meskipun ada sanksi membayar denda Rp. 1.000,- bagi siswa yang membuang sampah sembarangan, namun masih ada siswa yang membuang sampah sembarang. Selain itu, kurangnya kesadaran siswa untuk merawat tanaman di taman sekolah dan hal ini dapat mengakibatkan lahan edukasi yang ada tidak dapat bertahan lama dengan kata lain tanaman menjadi cepat rusak dan pada akhirnya mati. Sehingga dalam hal ini sangat diperlukan dukungan dan tanggungjawab bersama antara dewan guru dan siswa. Sebagaimana hasil penelitian Afriyeni (2018); Mukminin (2014) Fitriati et al. (2019); dan Narut & Nardi (2019) bahwa wahana dan sistem yang penting dalam pengembangan karakter peduli lingkungan untuk mencegah kerusakan lingkungan lebih lanjut. Sistem ini membelajarkan siswa secara holistik tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap lingkungan, selain juga menjadi gerakan peduli lingkungan yang melibatkan seluruh stakeholders sekolah: siswa, guru, tenaga administrasi, orang tua, serta masyarakat sekitar. Harapannya sekolah dapat menjadi wahana dan sistem yang nyaman dan dinamis bagi siswa untuk mengembangkan *good knowing*, *good filling*, dan *good acting* tentang lingkungan hidup.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah sekolah harus dapat memanfaatkan halaman yang ada sebagai sumber belajar bagi siswa khususnya untuk mengenal jenis-jenis tanaman yang berfungsi sebagai sayur maupun obat. Kegiatan ini menjadi gambaran menciptakan wahana dan sistem dalam pengembangan karakter peduli lingkungan. Selain itu, dapat dijadikan wahana membelajarkan siswa secara holistik tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap lingkungan.

Saran yang dapat diberikan adalah agar sekolah dapat memanfaatkan lahan yang ada untuk menanam berbagai jenis tanaman, dan memanfaatkan barang bekas sebagai pot jika memiliki lahan yang sempit. Selain itu, gerakan peduli lingkungan diharapkan melibatkan seluruh stakeholders

sekolah (siswa, guru, tenaga administrasi, orang tua, serta masyarakat sekitar).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada: 1) Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Mataram yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. 2) Kepala sekolah, dewan guru dan siswa di SDN 2 Jembatan Kembar yang menerima program kegiatan ini dari tim pengabdian. 3) Mahasiswa KKN Pendidikan PGSD UMMAT yang telah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 Pekanbaru. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 123–133.
- Darmayanti, N. W. S., & Wijaya, I. K. W. B. (2020). *Buku Panduan Praktikum IPA Terpadu Berpendekatan Saintifik dengan Berorientasi pada Lingkungan Sekitar:(Untuk SMP/MTs)*. Nilacakra.
- Fitriati, M., Sahputra, R., & Lestari, I. (2019). Pengaruh pembelajaran berbasis lingkungan terhadap sikap peduli lingkungan pada materi pencemaran lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1).
- Haifaturrahmah, H., & Nizaar, M. (2017). Pemanfaatan Botol Plastik Bekas sebagai Media Tanam Hidroponik dalam Meningkatkan Kesadaran Siswa Sekolah Dasar terhadap Lingkungan Sekitar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 1(1), 10–16.
- ILAH, T., & SI, P. G. S. D. (2019). *Peningkatan Hasil Belajar Ipa Konsep Tumbuhan Hijau Melalui Penggunaan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Di Kelas V Sd No. 118 Inpres Matajang Kecamatan Camba*.
- Julaifah, N., & Haifaturrahmah, H. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Carousel Feedback Terhadap Higher Order Thinking Skills (HOTS) Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 44–48.
- Mukminin, A. (2014). Strategi pembentukan karakter peduli lingkungan di sekolah adiwiyata mandiri. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 19(02), 227–252.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis sikap peduli lingkungan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
- Nizaar, M. (2020). Wastepreneurship: A Model in Improving Students' Confidence and Creativity. *European Journal of Educational Research*,

8(4), 1473–1482.

- Nizaar, M., & Haifaturrahmah, H. (2019). Identifikasi Tanaman Sayuran LOKAL DI DESA SENARU SEBAGAI SUMBER BELAJAR BIOLOGI. *Paedagoria: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, 8(1), 26–30.
- Ramadanti, E. C. (2020). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Tawadhu*, 4(1), 1053–1062.
- Ramdani, E. (2018). Model pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal sebagai penguatan pendidikan karakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 1–10.
- Saddam, S. (2019a). Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habitiasi Kampus Melalui Kegiatan Nonakademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(2), 20–28.
- Saddam, S. (2019b). Integrasi Nilai-Nilai Konservasi Habitiasi Kampus Universitas Negeri Semarang Melalui Kegiatan Akademik. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 27–34.
- Subiantoro, A. W. (2010). Pentingnya praktikum dalam pembelajaran IPA. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*, 7.

DOKUMENTASI KEGIATAN



Gambar 1. Persiapan Penanaman



Gambar 2. Proses menanam tanaman di taman edukasi kesehatan



Gambar 3. Proses Merawat Taman Edukasi Kesehatan